



# UNES JOURNAL MAHASISWA PERTANIAN

Volume 4, Issue 2, Oktober 2020

P-ISSN: 2598-3121 E-ISSN: 2598-277X

Open Access at: <http://faperta.ekasakti.org>

## ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza Sativa* L.) DI KELURAHAN PASAR AMBACANG KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

## THE FEASIBILITY ANALYSIS OF RICE FARMING (*Oryza Sativa* L.) IN KELURAHAN PASAR AMBACANG KURANJI SUB-DISTRICT OF PADANG CITY

Alnadi<sup>1</sup>, Gusriati<sup>2</sup>, Herda Gusvita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. Email: [alnadymedan@gmail.com](mailto:alnadymedan@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E.mail: [gusriatimsi@yahoo.com](mailto:gusriatimsi@yahoo.com)

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: [herda.gusvita@yahoo.com](mailto:herda.gusvita@yahoo.com)

### INFO ARTIKEL

#### Koresponden

Alnadi

[alnadymedan@gmail.com](mailto:alnadymedan@gmail.com)

Gusriati

[gusriatimsi@yahoo.com](mailto:gusriatimsi@yahoo.com)

Herda Gusvita

[herda.gusvita@yahoo.com](mailto:herda.gusvita@yahoo.com)

#### Kata kunci:

kelayakan, karakteristik petani, usahatani, padi sawah

hal: 113 - 121

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani padi sawah di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang dan untuk menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan Bulan Agustus sampai September 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jumlah sampel 59 orang dari 273 orang petani. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani padi sawah di Kelurahan Pasar Ambacang yaitu terbanyak berumur > 60 tahun berjumlah 33 petani (55,93%), pendidikan yang terbanyak yaitu SLTA berjumlah 33 petani (55,93%), pengalaman berusahatani yang terbanyak > 32 tahun berjumlah 30 petani (50,85%), luas lahan yang terbanyak 0,25-0,50 Ha berjumlah 39 petani (66,10%), dan jumlah tanggungan yang terbanyak < 4 berjumlah 33 petani (55,93%). Usahatani padi sawah di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang layak untuk dilaksanakan dengan nilai R/C rasio yang diperoleh petani padi sawah di daerah penelitian adalah Rp.2,72, Produksi sebesar 3.369 kg/Ha/MT, Penerimaan sebesar Rp.23.583.000 Ha/MT, pendapatan sebesar Rp.17.432.310 Ha/MT dan keuntungan sebesar Rp.14.901.105 Ha/MT.

Copyright © 2020 U JMP. All rights reserved.

---

ARTICLE INFO

*Correspondent:*

**Alnadi**  
alnadymedan@gmail.com

**Gusriati**  
gusriatimsi@yahoo.com

**Herda Gusvita**  
herda.gusvita@yahoo.com

*Keywords:*

eligibility, characteristics  
of farmers, farming, sawah

page: 113 – 121

---

ABSTRACT

*This research was carried out in August to September 2018 with a purpose: to know the characteristics of a rice farmer and analysis the feasibility of farming rice in Kelurahan Pasar Ambacang Sub district Kuranji Padang city. The research method used is descriptive qualitative and quantitative methods. The samples of 59 people from 273 people farmer. Data analysis methods used i.e. descriptive qualitative methods and kuantitatif. The results showed that the characteristics of rice farmers in the village Pasar Ambacang i.e. most 60-year-old > totaled 33 farmer (55.93%), most education is high school, totalling 33 farmer (55.93%), a farming experience Most > 32 years amounted to 30 farmers (50.85%), the largest land area of 0.25-0.50 Ha totaled 39 farmer (66.10%), and the number of dependents that most farmers totaling 33 4 < (55.93%). Rice farming in Kelurahan Pasar Ambacang Subdistrict Kuranji Padang city deserves to be carried out with a value of R/C ratios obtained rice farmers in the area of Rp.2.72, production amounted to 3,369 kg/Ha/MT, acceptance of Rp.23,583,000 Ha/MT, the revenue amounting to Rp.17,432,310 Ha/MT and a profit of Rp.14,901,105 Ha/MT.*

Copyright © 2020 U JMP. All rights reserved.

---

## PENDAHULUAN

Padi (*Oryzasativa* L.) merupakan tanaman pangan yang sangat penting di Indonesia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama Asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih, 2006). Peningkatan produksi padi sebagai makanan pokok tetap merupakan tantangan utama di masa depan (AAK, 1995).

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu kecamatan di mana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya bergerak dibidang usahatani padi. Kecamatan Kuranji memiliki 9 (sembilan) kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Anduring, Kuranji, Gunung Sarik, Sungai Sapih, Kalumbuk, Pasar Ambacang, Ampang, Lubuk Lintah dan Kelurahan Korong Gadang. Luas panen padi sawah pada tahun 2017 sebesar 5.475 Ha dengan produksi padi sebesar 30.411 Ton.

Kelurahan Pasar Ambacang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kuranji Kota Padang yang memiliki luas wilayah 5,03 Km<sup>2</sup> dengan populasi penduduk pada tahun 2016 sebesar 18.782 jiwa, yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani padi sawah. Di Kelurahan Pasar Ambacang terdapat 464 jumlah petani yang tergabung dalam 14 kelompok tani. Dimana di Kelurahan Pasar Ambacang ini cukup berhasil dalam pengembangan sector pertanian dan sangat potensial untuk menjadi daerah agribisnis. Adapun produksi padi di Kelurahan Pasar Ambacang tahun 2015-2016 produksinya tidak mengalami penurunan ataupun meningkat, dengan luas panen padi sawah 456,5 Ha pada tahun

2015 dengan produksi padi 2.734,4 Ton dan luas panen padi sawah 456,5 Ha pada tahun 2016 dengan produksi padi 2.734,4 Ton dan produktifitas 59,9 Kw/Ha.

Petani di Kelurahan Pasar Ambacang telah terbiasa berusaha tani padi sawah, tetapi petani tidak mengetahui secara pasti berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usahatani padi sawah yang diusahakannya. Oleh karena itu telah dilakukan penelitian tentang analisis kelayakan usahatani padi sawah tersebut, sehingga dapat diketahui apakah usahatani padi sawah tersebut layak atau tidak untuk diusahakan. Hal ini perlu diteliti karena padi sawah merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat yang ada di Kelurahan Pasar Ambacang.

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui karakteristik petani padi sawah di Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji Kota Padang; 2) Untuk menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji Kota Padang

## **METODE PENELITIAN**

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Mulyana (2008) penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Menurut (Kountur, 2003) penelitian kuantitatif yaitu metode yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan apapun terhadap objek yang diteliti.

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani yang tergabung kedalam kelompok tani yang berada di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang yang panen pada Bulan Agustus sampai September 2018 sebanyak 7 kelompok tani dari 14 kelompok tani yang ada di Kelurahan tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 59 orang petani sebagai populasi.

#### **2. Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan secara sensus.

### **Metode Analisis Data**

Tujuan penelitian yang pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik petani padi sawah di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang, dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yang kedua yaitu, menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### **a. Penerimaan**

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Menurut Mosher (2002), bahwa penerimaan dibidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum di kurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usaha tani. Ditambahkan Mubyarto (1994) penerimaan dibidang pertanian adalah hasil yang diharapkan akan diterima petani saat panen. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = X \cdot Hx$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (Rp)

X = Jumlah Produksi (Kg)

Hx = Harga Jual Petani (Rp/Kg)

b. Biaya

Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah maka digunakan rumus menurut Soekartawi (1991) yaitu:

$$TC = Bt + Bd$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp/Ha/MT)

Bt = Biaya Tunai (Rp/Ha/MT)

Bd = Biaya yang Diperhitungkan (Rp/Ha/MT)

c. Pendapatan

Menurut Mubyarto (1995), menyatakan bahwa pendapatan petani merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan pemasaran hasil pertanian. Menurut Hadisapoetra (1973), pendapatan petani yaitu penerimaan dikurangi dengan biaya tunai yang dibayarkan dalam proses produksi. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Yi = (X \cdot Hx) - Bt$$

Keterangan:

Yi = Pendapatan Petani (Rp/Ha/MT)

X = Jumlah Produksi (Kg)

Hx = Harga Jual Petani (Rp/Kg)

Bt = Biaya Tunai (Rp/Ha/MT)

d. Keuntungan

Menurut Hadi sapoetra (1973), menyatakan bahwa keuntungan petani yaitu hasil yang didapatkan petani dari penerimaan yang dikurangi dengan biaya total. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ki = (X \cdot Hx) - TC$$

Keterangan:

Ki = Keuntungan Petani (Rp/Ha/MT)

X = Jumlah Produksi (Kg/Ha)

Hx = Harga Jual Petani (Rp/Kg)

TC = Biaya Total (Rp/Ha/MT)

e. R/C Rasio (*Revenue Cost Ratio*)

Menurut Soekartawi (2006) menyatakan bahwa R/C Rasio adalah alat untuk mengukur nilai penerimaan yang diterima dari setiap biaya yang di keluarkan. Usahatani dapat dikatakan efisien apabila R/C rasio lebih besar dari pada satu. Semakin besar nilai R/C rasio maka akan semakin efisien usahatani. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = Nisbah Penerimaan dan Biaya

TR = Penerimaan Total (Rp/MT)

TC = Total Biaya (Rp/MT)

Dengan kriteria, Apabila:

R/C Ratio > 1, usahatani padi sawah menguntungkan

R/C Ratio = 1, usahatani padi sawah impas

R/C Ratio < 1, usahatani padi sawah merugi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Petani di Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji Kota Padang

No	Keterangan	Petani Padi	
		Jumlah (Orang)	Persentase (100%)
1	<b>Umur (Tahun)</b>		
	36-41	3	5,09
	42-47	2	3,39
	48-53	4	6,78
	54-59	17	28,81
	≥60	33	55,93
	<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100,00</b>
2.	<b>Pendidikan</b>		
	SD	15	25,42
	SLTP	9	15,25
	SLTA	33	55,93
	D3	1	1,70
	S1	1	1,70
	<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100,00</b>
3	<b>Pengalaman Berusahatani (Tahun)</b>		
	8-13	2	3,39
	14-19	2	3,39
	20-25	9	15,25
	26-31	16	27,12
	≥32	30	50,85
	<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100,00</b>
4	<b>Luas Lahan Yang Di Usahakan (Ha)</b>		
	0,25-0,50	39	66,10
	>0,50	20	3,90
	<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100,00</b>
5	<b>Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)</b>		
	a. <4	33	55,93
	b. 4-6	25	42,37
	c. > 6	1	1,70
	<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1, petani yang berumur 36-41 tahun sebanyak 3 orang (5,09%) responden, umur 42-47 tahun sebanyak 2 (3,39%) responden, umur 48-53 tahun sebanyak 4 (6,78%) responden, umur 54-59 tahun sebanyak 17(28,81%) responden dan yang berumur > 60 tahun 33 orang (55,93 %) responden. Jika dilihat dari usia produktif maka petani tergolong kepada usia angkatan non produktif.

Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh petani sampel SD sebanyak 15 orang (25,42%) responden, SLTP sebanyak 9 orang (15,25%) responden, dan SLTA sebanyak 33

orang (55,93%) responden, D3 sebanyak 1 orang (1,70%) responden, S1 sebanyak 1 orang (1,70%) responden. Dari data diatas, bahwa petani sampel di daerah penelitian mayoritas berjenjang pendidikan SLTA. Menurut Suhardjo (2007) tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, dan nilai seseorang dalam menerima hal baru.

Pengalaman berusahatani petani sampel berkisar antara 8-13 tahun sebanyak 2 (3,39%) responden, 14-19 tahun sebanyak 2 (3,39%) responden, 20-25 tahun sebanyak 9 (15,25%) responden, 26-31 tahun sebanyak 16 (27,12%) responden, dan > 32 tahun sebanyak 30 (50,85%) responden, Pengalaman berusahatani memegang peranan penting dalam upaya mengefisienkan produksi yang akan digunakan dalam kegiatan usahatani. Menurut Padmowiharjo (1999) pengalaman berusahatani merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan.

Dari hasil penelitian, seluruh petani sampel memiliki lahan sendiri dengan luas lahan yang bervariasi. Mayoritas petani responden memiliki luas lahan 0,25-0,50 Ha sebanyak 39 (66,10%) responden, luas lahan 0,50 -0,85 Ha sebanyak 20 orang (33,90%) responden. Menurut Fhadoli Hernanto (1990), semakin besar produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengelolaan lahan yang baik.

Dilihat dari jumlah tanggungan keluarga, tanggungan < 3 orang sebanyak 33 (55,93%) responden, tanggungan 4-5 orang sebanyak 25 (42,37%) responden, >6 sebanyak 1 orang (1,70%). Menurut Todaro (1987), semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin.

## Usahatani Padi Sawah

### 1. Produksi

Produksi merupakan suatu proses pengeluaran hasil usahatani secara keseluruhan. Dalam usahatani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama, tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi (Daniel, 2002).

Rata-rata produksi dan harga/Kg yang diterima petani responden padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Produksi dan Harga Produksi Padi Sawah di Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji Kota Padang**

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg/Ha/MT)	3.369
2	Rata-rata luas lahan petani (Ha)	0,49
3	Harga (Rp/Kg)	7.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian didapat produksi rata-rata usahatani padi sawah di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah sebesar 3.369 Kg/Ha/MT dengan rata-rata luas lahan petani sebesar 0,49 Ha.

**2. Penerimaan**

Penerimaan dalam usahatani padi sawah adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga padi sawah. Sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi padi dan harga yang berlaku saat itu didaerah penelitian. Dengan demikian penerimaan petani padi sawah beraneka ragam tergantung besar kecilnya hasil produksi padi sawah. Produksi juga ditentukan luas lahan sawah yang dimiliki petani. Penerimaan petani padi sawah adalah sebesar Rp.23.583.000/Ha/MT.

**3. Biaya usahatani**

Biaya usahatani padi sawah merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan usahatani padi sawah. Biaya usaha tani terdiri dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan.

**Tabel 3. Biaya Usahatani Padi Sawah Per Ha/MT di Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji Kota Padang**

No	Uraian	Rupiah/Ha/MT
1.	Biaya yang dibayarkan (Tunai)	
	1. Biaya Bibit	903.406
	2. Biaya Pupuk	891.627
	3. Biaya Pestisida	774.161
	4. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	2.079.541
	5. BBM Traktor	623.555
	6. SewaTraktor	878.935
	Jumlah	6.151.225
2.	Biaya yang diperhitungkan	
	1. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	1.012.160
	2. Biaya Penyusutan	1.519.045
	Jumlah	2.531.205
	Total (1+2)	8.682.430

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3, biaya yang dibayarkan secara tunai oleh petani padi sawah di Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang diperhitungkan, dimana biaya yang dibayarkan secara tunai oleh petani padi sawah adalah sebesar Rp.6.151.225/Ha/MT, sedangkan biaya yang diperhitungkan adalah sebesar Rp.2.531.205/Ha/MT, dengan total biaya sebesar Rp.8.682.430.

**4. Pendapatan dan Keuntungan**

Pendapatan petani pada usahatani padi sawah adalah sebesar Rp.17.432.310/Ha/MT, yang merupakan hasil pengurangan dari jumlah penerimaan dengan biaya yang dibayarkan. Berdasarkan Tabel 4, keuntungan petani pada usahatani padi sawah adalah sebesar Rp.14.901.105/Ha/MT, yang merupakan hasil pengurangan jumlah penerimaan dengan total biaya.

**Tabel 4. Analisis Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji Kota Padang**

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg/Ha/MT)	3.369
2	Harga (Rp/Kg)	7.000
3	Penerimaan (a)	23.583.000
4	Biaya tunai (b)	6.151.225
5	Biaya Diperhitungkan (c)	2.531.205
6	Pendapatan (a-b)	17.432.310
7	Total Biaya (d) = ( b+c)	8.682.430
8	Keuntungan (a-d)	14.901.105
9	R/C ratio (a/d)	2,72

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

### 5. Analisis R/C Ratio

R/C Rasio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut menguntungkan atau tidak, maka dapat digunakan perhitungan dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya. Hasil perhitungan R/C rasio berdasarkan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total adalah Rp.2,72 nilai tersebut memberi arti bahwa setiap pengeluaran sebesar satu rupiah akan memberikan penerimaan sebesar Rp.2,72 Dengan demikian usahatani padi sawah berdasarkan kriterianya nilai R/C ratio > 1 menunjukkan bahwa padi sawah layak untuk diusahakan.

### SIMPULAN DAN SARAN

**Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut:**

1. Karakteristik petani yang berusahatani padi sawah di Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, yang terbanyak berumur > 60 tahun berjumlah 33 petani (55,93%), pendidikan yang terbanyak SLTA berjumlah 33 petani (55,93%), pengalaman berusahatani yang terbanyak > 32 tahun berjumlah 30 petani (50,85%), luas lahan yang terbanyak berkisar antara 0,25-0,50 Ha berjumlah 39 petani (66,10%) dan jumlah tanggungan yang terbanyak < 4 berjumlah 33 petani (55,93%).
2. Usahatani padi sawah di Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang layak untuk diusahakan dengan nilai R/C 2,72. Produksi sebesar 3.369 Kg/Ha/MT, penerimaan Rp.23.583.000 Ha/MT, pendapatan Rp.17.432.310 Ha/MT dan keuntungan Rp.14.901.105 Ha/MT.

### DAFTAR PUSTAKA

- AAK.1995. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fhadoli Hernanto. 1990. *Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. LP3ES. Jakarta.
- Hadisapoetra. 1973. *Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kountur, R. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*, J: PPM, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- , 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Pustaka LP3ES, Jakarta.



- Mulyana. 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Remaja. Posda Karya, Bandung.
- Mosher. 2002. *Penerimaan Dibiidang Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Padmowiharjo. 1999. *Dasar Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Purnamaningsih. 2006. *Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas*. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*, Rajawali Press, Jakarta.
- . 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- . 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- Suhardjo. 2007. *Defenisi Tingkat Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 1987. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE, Jakarta.